

**DEGRADASI EKOSISTEM LAUT DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN  
PERSPEKTIF *TAFSĪR MAQĀṢIDĪ***



Oleh:  
Aldo Marezka Putra  
NIM: 22205031082

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**

**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh**

**Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA  
2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1467/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **DEGRADASI EKOSISTEM LAUT DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF  
TAFSIR MAQASIDI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALDO MAREZKA PUTRA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031082  
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 66c8f2bae2f



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 66c2e1f9bae0



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66c841d8b506



Yogyakarta, 13 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c8f012c84e

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldo Marezka Putra  
NIM : 22205031082  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat dengan judul "Degradasi Ekosistem Laut dalam Tinjauan al-Qur'an Perspektif *Tafsir Maqāṣidi*" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret-Juli 2024.
2. Bukan merupakan duplikasi tesis yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis dan bukan terjemahan orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Yogyakarta, 29 Juli 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Aldo Marezka Putra  
NIM. 22205031082

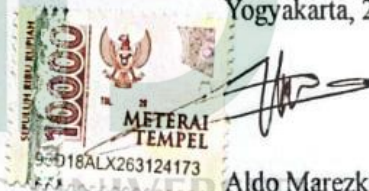
## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldo Marezka Putra  
NIM : 22205031082  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 29 Juli 2024



Aldo Marezka Putra  
NIM. 22205031082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DEGRADASI EKOSISTEM LAUT DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF  
TAFSI>>>R MAQĀS{IDĪ**

Yang ditulis oleh :

Nama : Aldo Marezka Putra  
NIM : 22205031082  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu al-Quran dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

**MOTO**

***“Menjadi Hamba yang Taat dan Manusia Bermanfaat”***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk keluarga, guru dan seluruh orang yang terkasih



## ABSTRAK

Degradasi ekosistem laut menyebabkan berbagai dampak buruk seperti abrasi, penurunan kualitas dan kuantitas ikan, serta terkoyaknya aspek ekonomi dan sosial. Degradasi tersebut kini tampak semakin mengkhawatirkan, salah satunya di lautan Indonesia. Penyebab degradasi tersebut disinyalir berhubungan dengan kegiatan manusia seperti *overfishing* dan *illegal fishing*, pembuangan sampah dan limbah pabrik, serta pembangunan yang tidak berkelanjutan. Praktik tersebut dinilai tidak sejalan dan bertentangan dengan nilai serta spirit ekologis dalam kitab berjudul al-Huda ini. Oleh sebab itu, pada riset ini diulas dan dikaji sejumlah pertanyaan yang meliputi: Bagaimana kritikan al-Qur'an atas aktivitas penyebab degradasi ekosistem laut? Bagaimana konsep menjaga dan mengelola sumber daya ekosistem laut menurut al-Qur'an? Dan mengapa tata kelola dan konservasi ekosistem laut berdasarkan kerangka *ḥifẓ al-bī'ah* merupakan sebuah keharusan?

Guna menanggapi tiga pertanyaan tersebut, kajian ini berfokus pada indikasi ayat terkait larangan perusakan alam dan ayat yang mengindikasikan tata kelola alam. Hal itu diulas dengan pisau analisis *tafsīr maqāsidī*, yaitu sebuah pendekatan tafsir yang fokus pada ranah *maqāsid* dari ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan *maqāsid syarī'ah* dan *maqāsid* al-Qur'an. Sebagai langkah kerja, *maqāsid* dari ayat-ayat tersebut dicari, dirumuskan dan digunakan untuk menganalisa problematika degradasi ekosistem laut. Analisis tersebut menggunakan instrumen dari *tafsīr maqāsidī* yang mencakup sisi protektif (*min ḥaiṣu al-adam*) dan sisi produktif (*min ḥaiṣu al-wujūd*), dan juga menilik wasilah, baik itu menggiring pada *maslahat* ataupun *mafsadat* (kerusakan).

Penelitian menghasilkan tiga jawaban sebagai kesimpulan: **Pertama**, aktivitas penyebab degradasi ekosistem laut bertolak belakang dengan *ḥifẓ al-bī'ah*, yang merupakan maqasid dari firman Tuhan terkait larangan berbuat kerusakan dan eksploitatif. Selain itu, *ḥifẓ al-bī'ah* dinilai sebagai syarat terpeliharanya lima maqasid utama, yakni *ḥifẓ ad-dīn* (menjaga agama), *ḥifẓ an-nafs* (menjaga jiwa), *ḥifẓ an-nasl* (menjaga keturunan), *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta), *ḥifẓ al-'aql* (menjaga akal). **Kedua**, dalam tata kelola dan konservasi sumber daya laut, mestinya menerapkan *ḥifẓ al-bī'ah* sebagai pijakan awalnya, dengan meletakkan aspek protektif (*min ḥaiṣu al-adam*) sebagai dasar menuju aspek produktif (*min ḥaiṣu al-wujūd*). **Ketiga**, menjadikan *ḥifẓ al-bī'ah* sebagai kerangka utama dalam mengelola sumber daya laut sebagai suatu keniscayaan penjagaan atas lima maqasid utama. Akan tetapi, hal ini tidak dapat terealisasi tanpa terpenuhinya wasilah-wasilah pendukung lainnya. Salah satu wasilah yang berimplikasi besar adalah *ḥifẓ ad-daulah* yang meliputi kebijakan pemerintah atas sumber daya laut serta peran aktif dan kritis masyarakat.

Kata kunci: Degradasi, Ekosistem Laut, *Tafsīr Maqāsidī*, *Ḥifẓ al-Bī'ah*



## PEDOMAN TRANSILETARASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعقدين      ditulis      muta' aqqidīn

عدة      ditulis      'iddah

**C. Ta' Marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة      ditulis      hibah

جزية      ditulis      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء                      ditulis                      karāmah al-auliya’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر                      ditulis                      zakāt al-fiṭri

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif                      ditulis                      ā

جاهلية                              ditulis                      jāhiliyyah

fathah + ya’ mati                      ditulis                      ā

يسعى                                      ditulis                      yas’ā

kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس            ditulis            al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء            ditulis            as-samā'

الشمس            ditulis            asy-syams

### **I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي الفروض            ditulis            zawī al-furūḍ

أهل السنة            ditulis            ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang atas petunjuk dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman.

Dalam proses tesis ini, penulis turut mengungkapkan rasa terima kasih atas kontribusi, kesempatan dan dukungan kepada :

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya;
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya;
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan pemikiran yang diberikan sehingga Bab I tesis ini dapat terselesaikan;
4. Dr. Mahbub Ghozali, selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir;
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing atas arahan dan masukan yang terstruktur selama diskusi bersama dalam proses penyelesaian tesis ini;
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir atas ilmu-ilmu bermanfaat yang disampaikan selama proses perkuliahan serta nasihatnya dalam membangun ide penulisan tesis ini.

7. Ayah (Masril M), Ibu (Resi Suriati) dan kakak boss Rachikanaya (Alya Marezki), atas restu, do'a, finansial dan ide dalam pembuatan tesis.
8. Bapak Dr. Faisal M. Ag dan Bapak Dr. Zaim Rais, selaku guru dan inspirator bagi penulis dalam mengembangkan tulisan dan karya ilmiah, serta para guru-guru penulis yang telah memberi manfaat ilmu kepada penulis.
9. Seluruh kerabat dari kelas MIAT D Angkatan 2022, Rivky, Alfian, Imam, Noufal, Zakiyan, Yusuf, Anam, Ghofur, Sabiq, Wilda, Icha, Fajriyah, Fia, Wiwin, Nisa, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang terlalu panjang jika disebut satu persatu.
10. Nek Siti Rumdjilah yang memberi tempat tinggal selama di Jogja dan sanak Wisma Minang Siti yang telah menghiasi hari-hari penulis selama di Yogyakarta.
11. Sahabat Imamul Muttaqin, penyuluh multitalen Pasbar yang senantiasa menjadi teman ngobrol dan bertukar pikiran penulis sejak 2014-seterusnya
12. Adinda M. Shaleh Mahfuz yang menjadi partner penulis saat pulang ke Padang, kawan bercerita dan membangun generasi muda Komplek Griya Permata.
13. Sahabat Jogja Muslim Footballers tempat penulis menyalurkan hobi sepakbola.
14. Bapak Maryanto dan Buk Miftakhul Intan Naimah selaku petugas TU Program Studi Magister atas bantuannya dalam proses administrasi tesis sehingga dapat terselesaikan tepat waktu;

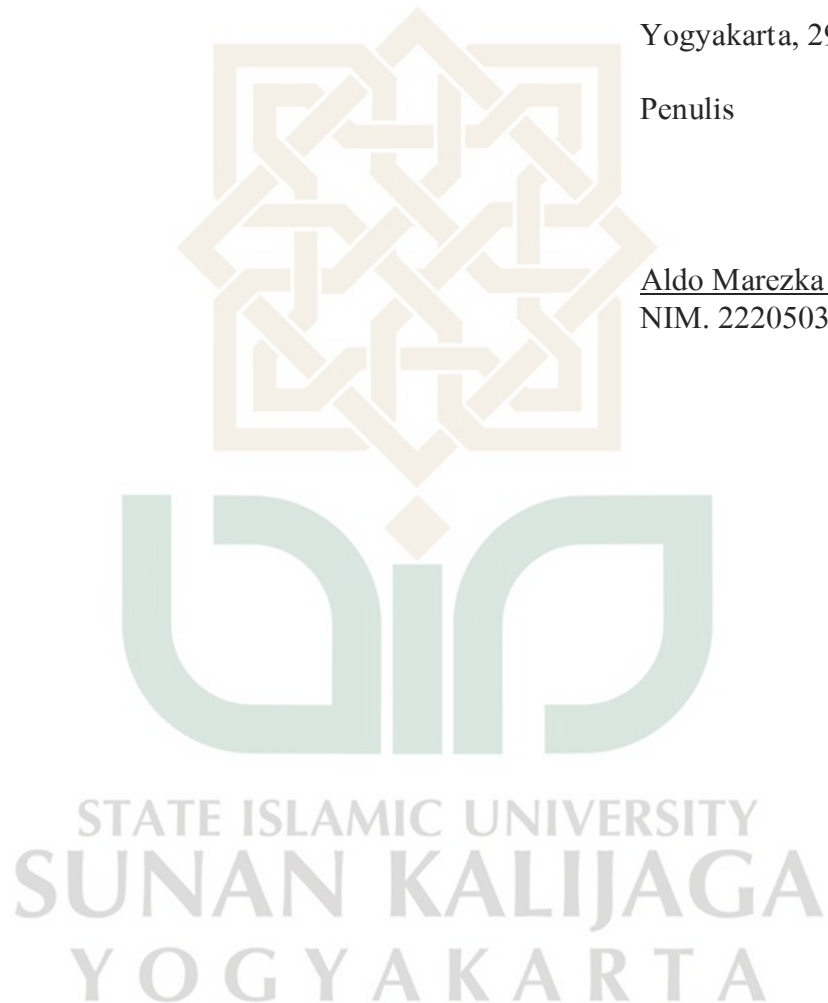
Penulis sadar betul, tesis ini amat jauh dari kata sempurna dan perlu perbaikan. Setelah membaca mungkin akan pembaca temukan banyak

kekurangan dalam tesis ini. Atas hal itu, penulis menerima kritik dan saran konstruktif dengan harapan karya ini bermanfaat bagi penulis, khususnya, dan umat pada umumnya, *Āmīn Yā Rabb al-‘Ālamīn*.

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Penulis

Aldo Marezka Putra, S.Ag  
NIM. 22205031082





## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSILETARASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sumber Data.....	14
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian .....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II DEGRADASI EKOSISTEM LAUT DARI BERKAH KE MUSIBAH .....</b>	<b>25</b>
A. Degradasi Ekosistem Laut .....	25
B. Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Ekosistem Laut .....	34
C. Dampak Degradasi Ekosistem Laut.....	47
<b>BAB III KECAMAN AL-QUR’AN ATAS AKTIVITAS PENYEBAB DEGRADASI EKOSISTEM LAUT .....</b>	<b>52</b>
A. Tegahan Destruktif atas Ekosistem Laut.....	52

1.	Larangan Destruktif atas Ekosistem Laut dalam Bingkai Tafsir .....	52
2.	Menjaga Kelestarian Alam ( <i>Ḥifẓ al-bī'ah</i> ) Sebagai <i>Maqāṣid</i> .....	66
B.	Tegahan Eksploitatif atas Ekosistem Laut .....	72
1.	Larangan Eksploitatif atas Ekosistem Laut dalam Bingkai Tafsir.....	72
2.	Sikap Pertengahan atas Ekosistem Laut sebagai <i>Maqāṣid</i> .....	76
C.	Perilaku Destruktif dan Eksploitatif sebagai <i>Waṣīlah</i> dan <i>Gayah</i> .....	78
<b>BAB IV KONSERVASI DAN PENGELOLAAN EKOSISTEM LAUT BERDASARKAN KERANGKA <i>ḤIFẒ AL-BĪ'AH</i></b> .....		84
A.	<i>Ḥifẓ al-bī'ah</i> Sebagai Kerangka Dasar Konservasi dan Pengelolaan Ekosistem Laut	84
1.	Intermediate Environmental Ethics Asas Tata Kelola dan Konservasi Wasātiyah	84
2.	Intermediate Ethics Basis Transisi Protektif (Min ḥaiṣu al-adam) ke Produktif (Min Haisu al-Wujud) .....	91
B.	Ekonomi Laut Berkelanjutan Berbasis Maslahat .....	98
C.	<i>Ḥifẓ ad-Daulah</i> Wasīlah Konservasi Ekosistem Laut dalam Bingkai <i>Ḥifẓ al-bī'ah</i> ..	107
1.	Peranan Pemerintah dalam Tata Kelola dan Konservasi Ekosistem Laut.....	107
2.	Kritik dan Kontribusi Masyarakat Terhadap Tata Kelola dan Konservasi Ekosistem Laut .....	112
<b>PENUTUP</b> .....		118
A.	Kesimpulan.....	118
B.	Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		122
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....		138

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara maritim yang wilayah perairannya begitu luas, menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya laut. Tak hanya itu, ekosistem laut Indonesia yang beragam pun sangat berpotensi untuk dikembangkan, baik sebagai sumber pangan maupun perikanan.<sup>1</sup> Namun, bersamaan dengan peluang tersebut turut pula tantangan serta ancaman yang membayangi ekosistem laut. Tantangan dan ancaman yang dimaksud berasal dari faktor alam seperti abrasi dan perubahan iklim. Selain itu juga berasal dari aktivitas, perilaku serta ketidakpedulian manusia terhadap laut dan pantai.<sup>2</sup> Pencemaran limbah air dan industri, reklamasi pantai, IUUF (*Illegal, Unreported, Unregulated Fishing*), sampah jala ikan dan plastik, penggundulan hutan merupakan beberapa contoh perbuatan yang dapat mendegradasi ekosistem laut.<sup>3</sup> Keterancaman sebagai dampak dari hal tersebut nyatanya cukup membahayakan, baik bagi manusia, lingkungan maupun negara.<sup>4</sup>

Jika diamati pada keadaan saat ini, kerugian telak dan ancaman bahaya itu bukan lagi isapan jempol semata. Laut yang tercemar akibat pembuangan limbah industri berikut dua belas juta sampah plastik yang mengendap tiap tahunnya sudah cukup

---

<sup>1</sup> Kementerian Kelautan Perikanan, *Laut Masa Depan Bangsa; Kedaulatan, Keberlanjutan, Kesejahteraan*, (Kompas: Jakarta, 2019), 6.

<sup>2</sup> James J.H. Paulus, *Buku Ajar Pencemaran Laut*, (Deepublish: Sleman, 2020), 6-13.

<sup>3</sup> A. T. Williams and Nelson Rangel-Buitrago, "Marine Litter: Solutions for a Major Environmental Problem", *Journal of Coastal Research*, Volume 35, Nomor 3, 2019, 649-652.

<sup>4</sup> Hermansyah and Fania Febriani, "Dampak Kerusakan Lingkungan Ekosistem Terumbu Karang", *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, Volume 1, Nomor 3, 2020, 46-48.

agaknya untuk merusak ekosistem laut dan memberi dampak buruk.<sup>5</sup> Hal ini diperparah dengan adanya reklamasi pantai yang katanya digunakan untuk keperluan pembangunan, pelabuhan dan pemukiman, namun faktanya jika terlalu masif dapat mengancam habitat laut.<sup>6</sup> Bagi manusia misalnya, degradasi ekosistem laut dapat mengganggu perekonomian 1,3 juta nelayan Indonesia, kualitas pangan laut yang buruk dan penyebaran penyakit akibat mikroplastik hasil dari konsumsi ikan.<sup>7</sup> Begitu pula bagi lingkungan, degradasi ekosistem laut akan menyebabkan dampak ekologi serius, seperti terganggunya keanekaragaman hayati, pencemaran udara, penurunan kualitas air bersih serta merusak budidaya perairan negara dan dampak lainnya.<sup>8</sup>

Isu degradasi ini agaknya menjadi bagian dari apa yang dikhawatirkan malaikat dalam dialog dengan Tuhan;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi". Mereka bertanya (tentang hikmat ketetapan Tuhan itu dengan berkata): "Apakah Engkau (Ya Tuhan kami) hendak menjadikan di bumi itu orang yang akan membuat bencana dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan

<sup>5</sup> Maret Priyanta, "Implikasi Konsep Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut Dalam Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan", *Jurnal Wawasan Yuridika*, Volume 5, Nomor 1, 2021, 20.

<sup>6</sup> Henriette M. R Sompotan, "Penerapan Hukum Dalam Pengelolaan Ekonomi Kelautan Bidang Perikanan Di Indonesia", *Penerapan Hukum Dalam Pengelolaan Ekonomi Kelautan Bidang Perikanan Di Indonesia*, 2018.

<sup>7</sup> Hozumi, "Berbagai Kegiatan Manusia Yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Degradasi Ekosistem Pantai Serta Dampak Yang Ditimbulkannya", *Jurnal Belian*, Volume 9, Nomor 1, 2010, 48-51.

<sup>8</sup> Bert W. Hoeksema, "Biodiversity And The Natural Resource Management Of Coral Reefs In Southeast Asia", *Challenging Coasts*, 2019, 49-72.

menyucikan nama-Mu?, Dia berfirman, Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. al-Baqarah [2]: 30).

Pertanyaan yang berisi dugaan bahwa ada sebagian *khalifah fil ard* yang akan berbuat kerusakan tersebut tidak dibenarkan dan tidak pula dibantah oleh Allah.<sup>9</sup> Ini menunjukkan bahwa sedari awal manusia telah memiliki potensi berbuat kerusakan, termasuk pada lingkungan. Oleh sebab itu, potensi yang kini terealisasi tersebut sangat membutuhkan integrasi nilai-nilai ajaran agama. Agama yang merupakan bagian spiritualitas dinilai memiliki pengaruh besar dalam membentuk etika dan nilai-nilai masyarakat.<sup>10</sup> Karenanya, menilik pemaparan al-Qur’an seputar ekosistem laut dapat memberikan wawasan baru dan panduan moral bagi komunitas muslim dalam menjaga lingkungan khususnya kelestarian laut.<sup>11</sup> Secara khusus diskusi tentang degradasi laut ataupun pemanfaatannya dalam al-Qur’an tidak disebutkan secara eksplisit. Namun, jika diamati dari sisi sebab, bentuk dan dampaknya ada keterhubungan dengan ayat-ayat yang melarang berbuat kerusakan di bumi seperti: “*Janganlah kalian semua berbuat kerusakan di bumi...*” (Q.S. al-A’raf: 56), “*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut...*” (Q.S. ar-Rum: 41), “*Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas, yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan*” (Q.S. asy-Syu’ara: 151-152).

---

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 1, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hal. 141-143.

<sup>10</sup> Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.

<sup>11</sup> Agus Hermanto, *Fikih Ekologi* (Malang: CV Literasi Nusantara Abdi, 2023), 6.

Diskusi mengenai ihwal kerusakan baik di darat maupun laut pada keterangan di atas disinyalir oleh para mufassir sebagai akibat perbuatan dan dosa maksiat manusia. Sebagaimana yang disebutkan oleh Aṭ-Ṭabarī<sup>12</sup> dan Al-Suyutī<sup>13</sup> dalam masing-masing tafsirnya, khusus pada kata *al-baḥr* setelah menukil berbagai riwayat Aṭ-Ṭabarī memaknai kata tersebut yaitu jenis perairan asin (laut) dan tawar (sungai). Artinya baik di laut maupun sungai berpotensi dirusak oleh perbuatan dosa dan kezaliman manusia. Laut dengan segudang fungsinya, tempat kapal berlayar (و الفلك التي تجري في البحر)<sup>14</sup>, sumber makanan (احل لكم صيد البحر و طعامه متعا لكم)<sup>15</sup>, mata pencarian dan perhiasan (و تستخرجوا منه حلية تلبسونها)<sup>16</sup> tentunya merupakan anugerah bagi makhluk hidup khususnya manusia. Wahbah al-Zuhaili menuturkan bahwa Allah menundukkan laut (سخر البحر) agar sumber dayanya dapat dilestarikan dan dimanfaatkan oleh manusia.<sup>17</sup> Tafsiran dari an-Nahl: 14 tersebut mempertegas manfaat ekosistem laut yang merupakan salah satu sumber kehidupan serta keajaiban alam yang memelihara keseimbangan planet ini. Dari ayat tersebut juga dapat diketahui dampak nyata degradasi yaitu kebalikan dari nikmat yang disebutkan di atas.<sup>18</sup>

<sup>12</sup> Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir At-Ṭabarī, *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an* (Kairo: Dar Hajr, 2011).

<sup>13</sup> Jalal ad-dīn al-Mahallī dan Jalal ad-dīn As-Suyutī, *Tafsir Jalalain* (Mesir: Asy-Syuruq as-Dauliyah, 2014).

<sup>14</sup> Al-Baqarah: 164

<sup>15</sup> Al-Maidah: 96

<sup>16</sup> An-Nahl: 14

<sup>17</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fil 'Aqidah Wa Asy-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, Jilid 7 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 360.

<sup>18</sup> Ahmad Yusam Thobroni, "Fikih Kelautan II Etika Pengelolaan Laut Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, Volume 7, Nomor 2, 2017, 361-362.

Indikasi pesan al-Qur'an terhadap pemeliharaan dan pelestarian laut sekilas tampak hanya disebutkan secara umum sehingga tidak ditemukan secara rinci ayat yang membahas degradasi ekosistem laut. Dalam pencarian terkait isu ini ditemukan beberapa penelitian yang mencoba mengelaborasi tema ekosistem laut dengan al-Qur'an. Aspek fikih dalam pengelolaan laut menjadi salah satu tajuk utama seperti penelitian Muh. Mufid<sup>19</sup> dan artikel jurnal yang ditulis Ahmad Yusam Thobroni<sup>20</sup>. Selain itu, juga didapati jurnal yang membahas potensi laut bagi perekonomian, misalnya yang ditulis oleh Reo Zaputra, dkk<sup>21</sup>. Ditemukan pula beberapa artikel yang menjelaskan ekosistem laut dalam Islam dan al-Qur'an dari payung ekologi. Seperti tulisan Muh. Syamsuddin<sup>22</sup>, Ahmad Suhendra<sup>23</sup>, dan Ulya Fikriyati<sup>24</sup>. Di samping itu, secara khusus ada juga tulisan berupa skripsi yang mengangkat tema kerusakan ekosistem laut menurut al-Qur'an hasil kajian Dengsi Sutriani.<sup>25</sup>

Dari penelusuran yang telah dilakukan, degradasi ekosistem laut dalam sisi al-Qur'an tampaknya belum dikaji secara utuh dan jauh, baik latar belakang penyebab degradasi ekosistem laut, manfaat, maupun nilai-nilai al-Qur'an dalam mengelola dan

---

<sup>19</sup> Moh Mufid, "Fikih Konservasi Laut: Relevansi Fiqh Al-Bi'ah Di Wilayah Pesisir Lamongan", *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Volume 12, Nomor 1, 2018.

<sup>20</sup> Thobroni, "Fikih Kelautan II Etika Pengelolaan Laut Dalam Perspektif Al-Qur'an".

<sup>21</sup> Reo Zaputra, Hasyim Haddade, dan Achmad Abubakar, "Potensi Kelautan Bagi Perekonomian Dan Etika Eksploitasinya Dalam Perspektif AL-Qur'an", *Jurnal Widya Balina*, Volume 11, Nomor 2, 2023.

<sup>22</sup> Muh. Syamsudin, "Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 11, Nomor 2, 2017.

<sup>23</sup> Ahmad Suhendra, "Menelisik Ekologi Dalam Al-Qur'an", *Esensia*, Volume XIV, Nomor 1, 2013.

<sup>24</sup> Ulya Fikriyati, "Orientasi Konservasi Lingkungan Dalam Ekologi Islam", *Jurnal Bimas Islam*, Volume 10, Nomor 2, 2017.

<sup>25</sup> Dengsi Sutriani, "*Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur'an*", Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

melindungi ekosistem laut. Untuk itu, dalam rangka mengeksplorasi lebih jauh persoalan degradasi ekosistem laut tersebut dari kaca mata al-Qur'an maka perlu kiranya suatu pendekatan tertentu, mengingat al-Qur'an tidak secara eksplisit mewartakan perihal persoalan degradasi ekosistem laut. Oleh karena itu, pendekatan *tafsir maqāsidī* dipilih sebagai pisau bedah untuk menelaah kajian ini. Pendekatan tersebut tampaknya memiliki relevansi kuat dengan kajian ini karena manusia sebagai *image dei* bertanggung jawab dalam memelihara laut. Melalui pendekatan *tafsir maqāsidī* pula akan didapati perspektif yang kaya terhadap interpretasi al-Qur'an dengan menekankan tujuan moral, maksud serta etika dalam pesan-pesan-Nya.

Relevansi *tafsir maqāsidī* sebagai pisau analisis pembahasan ini berdasarkan beberapa argumentasi: (1) *Tafsir maqāsidī* melacak arah pesan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga permasalahan yang tidak diungkap rinci dalam al-Qur'an relatif masih bisa dicari kaitannya, seperti persoalan degradasi ekosistem laut; (2), selain berpijak pada *maqashid* primer yang lima (*hifz ad-din*, *hifz an-nafs*, *hifz an-nasl*, *hifz al-māl* dan *hifz al-'aql*), pada periode terkini *tafsir maqāsidī* telah merumuskan *maqasid* yang lain seperti *Hifz al-bī'ah* (menjaga lingkungan) dan *hifz ad-daulah* (menjaga negara).<sup>26</sup>

Pada konteks degradasi ekosistem laut, menjaga lingkungan (*hifz al-bī'ah*) memiliki keterkaitan dengan (*hifz ad-daulah*). Ini disebabkan, kasus degradasi ekosistem laut berhubungan langsung dengan kebijakan pemerintah dan aktivitas serta

---

<sup>26</sup> Abdul Mustaqim, *Tafsir Maqāsidī: Al-Qad{aya Al-Mu'a>sirah Fi> Dhaui Al-Qur'an Wa as-Sunnah an-Nabawiyah* (Yogyakarta: Idea Press, 2020), 59.



perilaku masyarakat seperti yang sudah disinggung sebelumnya. Seperti pembuangan limbah industri, reklamasi pantai, penanganan sampah plastik dan sebagainya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskanlah tiga rumusan masalah sebagai respon dari problem akademik dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kritik al-Qur'an atas aktivitas penyebab degradasi ekosistem laut perspektif *tafsīr maqāsidī*?
2. Bagaimana konsep menjaga dan mengelola laut menurut al-Qur'an perspektif *tafsīr maqāsidī*?
3. Mengapa konservasi dan pengelolaan ekosistem laut dengan kerangka *ḥifẓ al-bī'ah* merupakan keharusan?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kritik al-Qur'an atas praktik yang menyebabkan degradasi ekosistem laut perspektif *tafsīr maqāsidī*.
2. Untuk mengidentifikasi konsep penjagaan dan pengelolaan laut perspektif *tafsīr maqāsidī*.
3. Guna membangun argumentasi keniscayaan konservasi dan pengelolaan ekosistem laut berdasarkan kerangka *ḥifẓ al-bī'ah*.

#### D. Kegunaan Penelitian

Secara umum kajian ini mempunyai dua kegunaan; praktis dan teoritis. Sisi teoritis dalam riset ini, memberi sumbangsih pada referensi terkait pandangan al-Qur'an atas wacana ekologi khususnya yang berkaitan dengan degradasi ekosistem laut.

Adapun kegunaan dari sisi praktis studi ini ialah agar bisa menjadi pijakan saat menjalin hubungan dengan alam atau lingkungan terkhusus terkait sumber daya laut, baik teruntuk personal manusia maupun secara kelembagaan atau manusia secara kolektif

#### E. Kajian Pustaka

Setelah ditelusuri ditemukan beberapa kajian yang memiliki kecenderungan terkait pembahasan ekosistem laut dengan pisau analisis dan pendekatan yang beragam. Agar proses identifikasi lebih mudah, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan tersebut dipetakan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, penelitian yang membahas degradasi ekosistem laut berikut dengan faktor dan dampaknya. *Kedua*, penelitian yang secara umum menganalisis integrasi Islam dan lingkungan (ekologi) dalam al-Qur'an dan tafsir. *Ketiga*, penelitian yang secara khusus menelaah ekosistem laut dari perspektif al-Qur'an.

Penelitian kelompok pertama yang membahas degradasi ekosistem laut beserta faktor dan dampaknya cukup banyak dijumpai dengan temuan yang berbeda-beda. Feng Yan dan Yongqiang Wang misalnya, dalam jurnal penelitian pesisir (*Coastal*

*Research*)<sup>27</sup> mereka meneliti degradasi laut akibat polusi limbah yang menjadi penyebab kerusakan pada ikan dan hasil perikanan. Penelitian semisal juga dilakukan sebelumnya oleh Daniel H. Ndahawali dengan menjelaskan upaya menjaga kualitas perikanan dengan mengurangi jumlah mikroorganisme.<sup>28</sup> Kajian dengan objek serupa juga diteliti oleh Raffael M. Abriano dkk<sup>29</sup>, kemudian Hong Yang dkk<sup>30</sup>, dan Nurul Rahmi dkk.<sup>31</sup> Beberapa penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh Mikroorganisme terhadap ikan akibat pencemaran limbah pabrik yang nantinya ikan tercemar tersebut dapat membahayakan orang yang mengonsumsinya.

Penelitian lain yang mengungkapkan degradasi laut berikut faktor dan dampaknya ialah terkait sampah plastik. Dalam jurnal yang ditulis Ryan dkk<sup>32</sup>, M. Rochman dkk<sup>33</sup>, dan Clark dkk<sup>34</sup> menjelaskan kerusakan ekosistem dan biota laut akibat sampah plastik serta dampaknya bagi lingkungan sekitar. Lebih lanjut, selain sampah plastik aspek lainnya yang dinilai cukup membahayakan ekosistem laut adalah

---

<sup>27</sup> Feng Yan and Yongqiang Wang, "Remediation of Marine Pollution by Microorganisms in the Comprehensive Management of Coastal Zones", *Journal of Coastal Research*, 2018

<sup>28</sup> Daniel H. Ndahawali, "Mikroorganisme Penyebab Kerusakan Pada Ikan Dan Hasil Perikanan Lainnya", *Jurnal Matric*, Volume 13, Nomor 2, 2016.

<sup>29</sup> M M Carranza and others, "Deepwater Horizon Oil Spill: A Review of the Planktonic Response", *Oceanography*, Volume 24, Nomor 3, 2011.

<sup>30</sup> Hong Yang and others, "Waste Management, Informal Recycling, Environmental Pollution and Public Health", *Journal of Epidemiology and Community Health*, Volume 72, 2018.

<sup>31</sup> Nurul Rahmi, Putri Wulandari, Linda Advinda, "Pengendalian Cemaran Mikroorganisme Pada Ikan-Mini Review", *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, ISBN: 2809-8447

<sup>32</sup> Peter G. Ryan and others, "Monitoring the Abundance of Plastic Debris in the Marine Environment", *Journal Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 2009.

<sup>33</sup> Chelsea M. Rochman and others, "The Ecological Impacts of Marine Debris: Unraveling the Demonstrated Evidence from What Is Perceived", *Journal Ecology*, Volume 97, Nomor 2, 2016.

<sup>34</sup> James R. Clark and others, "Marine Microplastic Debris: A Targeted Plan for Understanding and Quantifying Interactions with Marine Life", *Frontiers in Ecology and the Environment*, Volume 14, Nomor 6, 2016.

*overfishing* (penangkapan ikan berlebihan). Hal ini bahkan dijadikan sebuah film dokumenter berjudul *Seasparacy* yang mengungkap tabir rusaknya ekosistem laut.<sup>35</sup> Film berdurasi 1 jam 29 menit tersebut menyingkap tabir degradasi nyata ekosistem yang berujung kepunahan Paus dan berbagai biota lainnya. Penelitian dengan objek serupa (*overfishing*) terdapat dalam beberapa buku dan jurnal, seperti karya Achmad Sofian dan M. Abubakar Sidik Efendi<sup>36</sup> yang membahas konservasi laut dari masa ke masa termasuk spesies yang terancam punah. Selanjutnya, ada pula artikel yang ditulis oleh Jackson<sup>37</sup> yang secara fokus mengetengahkan bahaya *overfishing* yang dapat menimbulkan kepunahan, degradasi kualitas air, hingga ancaman lainnya.

Bagian lain dari degradasi ekosistem laut yang menjadi perhatian para akademisi adalah perihal reklamasi. Sebuah proyek dengan tujuan menambah daratan dengan menimbun wilayah perairan nyatanya memang dapat membantu beberapa golongan, namun faktanya juga mengganggu serta merusak lingkungan. Dalam sebuah studi yang menyorot reklamasi di Jakarta Utara oleh Abdul Ghanie dkk<sup>38</sup> menyebutkan setidaknya beberapa dampak reklamasi seperti kualitas air menurun, rusaknya ekosistem perairan, kualitas air yang keruh, berpotensi terjadinya abrasi daratan dan bagi nelayan akan mengurangi wilayah tangkap mereka. Penelitian serupa namun dengan objek lokasi

---

<sup>35</sup> Farah Nabila, "Sinopsis Dokumenter Seasparacy, Mengungkap Tabir Rusaknya Ekosistem Laut", dalam <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/06/140239/sinopsis-dokumenter-seasparacy-mengungkap-tabir-rusaknya-ekosistem-laut?page=all>, diakses pada 06 April 2021

<sup>36</sup> Sofian Achmad dan M. Abubakar Sidik Efendi, *Bersahabat Dengan Ekosistem Laut* (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2016).

<sup>37</sup> J. B.C. Jackson and others, "Historical Overfishing and the Recent Collapse of Coastal Ecosystems", *Journal Science*, 2001.

<sup>38</sup> Muhammad Haykal Abdul Ghanie, dkk, "Dampak Reklamasi Terhadap Lingkungan dan Perekonomian Warga Pesisir di Jakarta Utara", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Volume 18, Nomor 3, 2022.

berbeda terdapat dalam beberapa tulisan, seperti yang ditulis Padma Narsey<sup>39</sup>, Qiao dkk<sup>40</sup> dan Muin dkk<sup>41</sup>. Tulisan-tulisan yang telah penulis sebutkan disini merupakan bukti kuat bahwa isu degradasi ekosistem laut telah menjadi perhatian akademisi sejak dahulu hingga kini.

Klasifikasi kedua dari tema kajian ini ialah melacak penelitian yang berkaitan dengan integrasi Islam dan lingkungan (ekologi) dalam al-Qur'an dan tafsir. Penulis menemukan beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan tinjauan tersebut, di antaranya kecondongan pada aspek fikih seperti buku karangan Agus Hermanto<sup>42</sup>, buku karya Ali Yafie<sup>43</sup>, tulisan H. M Thalhah<sup>44</sup>, Mujiono Abdillah<sup>45</sup>, hasil analisis Abbas Sofwan Matla'il<sup>46</sup>, dan hasil penelitian Siti Rohmah dkk<sup>47</sup>. Selain aspek fikih ada juga yang mengkaji dari sisi gender, seperti karangan Nur afiyah Febriani<sup>48</sup>. Buku-buku yang disebutkan di atas menelisik secara mendalam beberapa aspek ekologi, namun tidak terlalu mendalam mengenai ekosistem laut. Pembahasan degradasi

---

<sup>39</sup> Padma Narsey Lal, "Enviromental Implications Coastal Development in Fiji", *Journal Ambio*, Volume 13, Nomor 5-6, 1984.

<sup>40</sup> Yanlong Qiao, Xiaoya Yin, and Yang Luo, "Assessment of the Impact of a Sea Reclamation Project in an Emerging Port City in Tianjin", *Journal of Coastal Research*, Nomor 104, 2020.

<sup>41</sup> Muslim Muin, dkk, "Application 3D Non-Orthogonal Hydrodynamics Model to Asses the Impact of Reclamation in Benoa Bay Indonesia", *Journal of Coastal Research*, Special Issue, Nomor 91, 2019.

<sup>42</sup> Agus Hermanto, *Fikih Ekologi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).

<sup>43</sup> Yafie Ali, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta Selatan: Tama Printing, 2006).

<sup>44</sup> H.M Thalhah, *Fikih Ekologi Mejaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008).

<sup>45</sup> Abdillah Mujiono, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005).

<sup>46</sup> Abbas Sofwan Matla'il Fajar, *Fikih Ekologi Etika Pemanfaatan Lingkungan Di Lereng Gunung Kelud* (Sleman: Deepublish, 2021).

<sup>47</sup> Siti Rohmah, dkk, *Hukum Islam Dan Etika Pelestaria Ekologi* (Malang: UB Press, 2021).

<sup>48</sup> Nur Afiyah Febriyani, *Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014).

ekosistem laut hanya disinggung dalam bab tertentu yang di telaah secara umum baik sebab, dampak dan analisis fikihnya.

Selain dalam bentuk buku, penelitian ekologi dalam al-Qur'an dan tafsir juga didapati dalam temuan jurnal, skripsi, tesis dan disertasi. Di antaranya disertasi Badru Tamam<sup>49</sup>, jurnal karangan Abdul Mustaqim<sup>50</sup>, tulisan Fajar al-Dusuqy<sup>51</sup> dan jurnal yang ditulis oleh Erika Aulia Fajar dan Hakam al-Ma'mun<sup>52</sup>. Tulisan-tulisan tersebut melihat secara umum ekologi dalam kaca mata al-Qur'an dan tafsir. Badru Tamam berusaha mengungkap nilai ekologis dalam tafsir kontemporer hampir serupa dengan Abdul Mustaqim namun Mustaqim lebih condong pada perumusan nilai ekologi dalam al-Qur'an. Adapun Erika dan Hakam sudah secara khusus berangkat dari ayat larangan berbuat kerusakan al-A'raf 56 dalam aspek ekologi, namun pandangan yang diteliti terbatas pada Ibnu Khaldun saja.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas baik buku, disertasi maupun jurnal lagi-lagi menunjukkan adanya perhatian dari akademisi untuk melihat lebih jauh relevansi nilai al-Qur'an dan tafsir dalam wacana ekologi. Hadirnya tulisan tersebut semakin mempertegas bahwa kajian ekologi sangat diminati. Hal pembeda nantinya antara penelitian penulis dengan klasifikasi kedua ini terletak pada objek penelitian. Penulis

---

<sup>49</sup> Tamam Badru, "Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer, Disertasi, (UIN SUKA Yogyakarta, 2021).

<sup>50</sup> Abd Mustaqim, "Al-Mu'amalah Ma'a Al-Bi'ah Fi Manzur Al-Qur'an Al-Karim: Dirasat Al-Tafsir Al-Mawdu'i Al-Siyaqi", *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Volume 4, Nomor 2, 2018.

<sup>51</sup> Fajarel-Dusuqy, "Ekologi al-Qur'an (Menggagas Ekoteologi-Integralistik)", *Kaunia. Vol IV*, No.2, 2018.

<sup>52</sup> E. A. F. Wati and Hakam Al-Ma'mun, 'Etika Menjaga Lingkungan Hidup dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Analisis Tafsir Maqasidi Qs. al-A'raf ayat 56', *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 2022.

secara khusus hanya berfokus pada degradasi ekosistem laut dalam tinjauan al-Qur'an dan tidak menyentuh ekologi secara keseluruhan.

Untuk klasifikasi ketiga penelusuran difokuskan pada kajian ekosistem laut dalam tinjauan al-Qur'an. Literatur pertama yaitu buku yang dikarang Agus S. Djamil<sup>53</sup>, dalam buku tersebut Agus menelusuri berbagai ayat yang berkenaan dengan laut kemudian menganalisa tafsir terhadap ayat-ayatnya serta mengungkapkan penemuan-penemuan yang berhubungan dengan laut. Penelitiannya itu lebih mengarah pada lautan secara umum dan al-Qur'an bukan pada degradasi ekosistem laut. Kedua, skripsi hasil kajian Dengsi Sutriani.<sup>54</sup> Di tugas akhir sarjana itu Dengsi sudah fokus pada kerusakan ekosistem laut, namun ia tidak menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī* seperti yang penulis lakukan. Analisa kerusakan laut dan ekosistem pada skripsinya itu juga sebatas uraian saja, belum secara rinci mengorelasikan ayat, fenomena dan *maqashid* dari ayat. Ketiga, skripsi Ikhsan Awaludin<sup>55</sup> yang dalam penelitian tersebut Ikhsan mengungkap ayat-ayat yang berkaitan dengan biota laut seperti kerang dan mutiara dengan pendekatan tafsir 'ilmi karangan Thantawi Al-Jauhari.

Pada klasifikasi ketiga ini korelasi laut dan al-Qur'an diteliti hanya sebatas mengungkap ayat yang berbicara tentang lautan dan tafsir yang berkenaan dengan itu. Adapun yang menyinggung degradasi atau pencemaran ekosistem laut hanya pada

---

<sup>53</sup> Agus S. Djamil, *Al-Qur'an Dan Lautan* (Bandung: Arasy, 2004).

<sup>54</sup> Dengsi Sutriani, 'Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur'an' (UIN Suska RIAU, 2017).

<sup>55</sup> Muhammad Ikhsan Awaludin, 'Biota Laut Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ilmi' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

skripsi Dengsi Sutriani yang itu pun sangat umum dan tidak menggunakan pendekatan *tafsīr maqāṣidī*.

Dari hasil pembacaan atas tulisan-tulisan yang disebutkan sebelumnya, studi ini yakni membahas degradasi ekosistem laut dari tinjauan al-Qur'an dengan pisau analisis *tafsīr maqāṣidī* dapat dikatakan relatif baru dengan beberapa alasan: 1) dengan *tafsīr maqāṣidī*, pandangan al-Qur'an tentang degradasi ekosistem laut akan dikejar serta dicapai tujuannya (*maqāṣid*) dan juga akan dipetakan aspek apa saja yang termasuk *waṣīlah*, 2) Melalui pendekatan ini, degradasi ekosistem laut yang terjadi tidak dilihat dari sisi tabiat, perilaku dan aktivitas manusia secara individu saja, namun juga akan dilihat dari sudut perilaku manusia secara kolektif dengan cara menghubungkan satu *maqāṣid* dengan *maqāṣid* yang lain, seperti mengaitkan *hifz al-bī'ah* (menjaga lingkungan) dengan *hifz al-daulah* (menjaga negara), 3) Dengan pendekatan ini pula isu degradasi ekosistem laut akan ditinjau dari dua sisi: *Min ḥaiṣu al-adam* (protektif) dan *min ḥaiṣu al-wujūd* (produktif), sehingga nantinya akan ditemukan cara idel dan tepat cara berinteraksi dengan ekosistem laut sesuai tuntunan al-Qur'an.

#### F. Sumber Data

Terdapat dua kategori data pada penelitian ini yaitu; data primer dan sekunder.

##### 1. Data primer

Data primer penelitian ini ialah pesan al-Qur'an yang membahas kasus degradasi laut, melalui identifikasi ayat-ayat yang memakai term *ifsad*, *israf*, *i'tida*,



*mizān, bahr* dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber terkait *tafsīr maqāsidī* sebagai data primer lainnya.

## 2. Data sekunder

Data sekunder pada riset ini meliputi sumber-sumber tafsir, data terkait kerusakan dan degradasi ekosistem laut, baik survei, hasil riset maupun informasi media, dan juga teori sosial yang mendukung seperti perihal etika lingkungan.

## G. Kerangka Teori

Pada tulisan ini kerangka teori yang dirasa tepat dan dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan ialah *tafsīr maqāsidī*. Sebuah kerangka penelitian yang sudah dirumuskan dan sedang dalam proses pengembangan.<sup>56</sup> *Tafsīr maqāsidī* adalah sebuah langkah penafsiran yang relatif baru dan cukup dikenal akademisi tafsir saat ini. Teori ini pada asalnya bermula dari tradisi keilmuan dan peradaban Islam, sebagaimana yang diterangkan oleh Abdul Mustaqim dengan meruntut praktik penafsiran berbasis *maqāsid* mulai era Nabi Muhammad<sup>57</sup>. Term *maqashid* sendiri merujuk pada *maqāsid asy-syarī'ah* yang berkembang dalam ilmu *uṣul fiqih*, yang identik dengan lima *maqāsid* utama (primer). Setidaknya ada beberapa tokoh yang sering dirujuk dalam kajian *maqāsid*, di antaranya adalah Imam Haramain, al-Gazāli, asy-Syātibī dan Ibnu

---

<sup>56</sup> Selain Abdul Mustaqim, teori *tafsīr maqāsidī* ini juga dikembangkan oleh beberapa tokoh lainnya seperti Wasfi 'A>syu>r Abu Zaid.

<sup>57</sup> Abdul Mustaqim, 'Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an)', *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, halaman 20, 2019.

‘Āsyūr.<sup>58</sup> Karenanya, bisa dikatakan bahwa *tafsīr maqāsidī* merupakan pengembangan dari konsep *maqāsid asy-syarī’ah*.

Abdul Mustaqim memberi catatan pada konsep *maqāsid* dalam ilmu fikih sejauh ini yang dinilai lebih condong diaplikasikan pada ayat hukum. Padahal dalam al-Qur’an terdapat pesan yang berisi informasi tidak mengandung permasalahan hukum, di antaranya seperti kisah, *amsal* (perumpamaan), eskatologis, ekologis dan lainnya. Oleh sebab itu, konsep *maqāsid* perlu agaknya dikembangkan lebih luas lagi agar ayat-ayat yang tidak berbicara hukum secara langsung dapat pula ditelisik dimensi *maqasid*-nya<sup>59</sup> yang dalam penelitian ini mengejar *maqāsid* yang berhubungan dengan persoalan degradasi ekosistem laut.

Adapun *tafsīr maqāsidī* ini didefinisikan oleh Abdul Mustaqim dengan sebuah pengertian yaitu:

“Salah satu pendekatan dalam penafsiran al-Qur’an yang menekankan pada upaya penggalan dimensi *maqāsidīyah*, baik yang bersifat fundamental (pokok) maupun yang partikular (cabang), berbasis pada teori *maqāsid* al-Qur’an dan *maqāsid asy-syarī’ah*, yang dimaksudkan untuk merealisasikan kemaslahatan dan menilak kerusakan.”<sup>60</sup>

Selain lima aspek utama dalam kajian *maqāsid syarī’ah*, yang meliputi *hifz ad-dīn* (menjaga agama), *hifz an-nafs* (menjaga jiwa), *hifz an-nasl* (menjaga keturunan), *hifz al-māl* (menjaga harta), *hifz al-‘aql* (menjaga akal), *tafsīr maqāsidī* juga

<sup>58</sup> Made Saihu, ‘Tafsir Maqāsid Untuk Maqāsid al-Shari’ah’, *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an*, Volume 21, Nomor 21, 2021, 47.

<sup>59</sup> Abdul Mustaqim, ‘Argumentasi Keniscayaan *Tafsir Maqāsidī*’, 11.

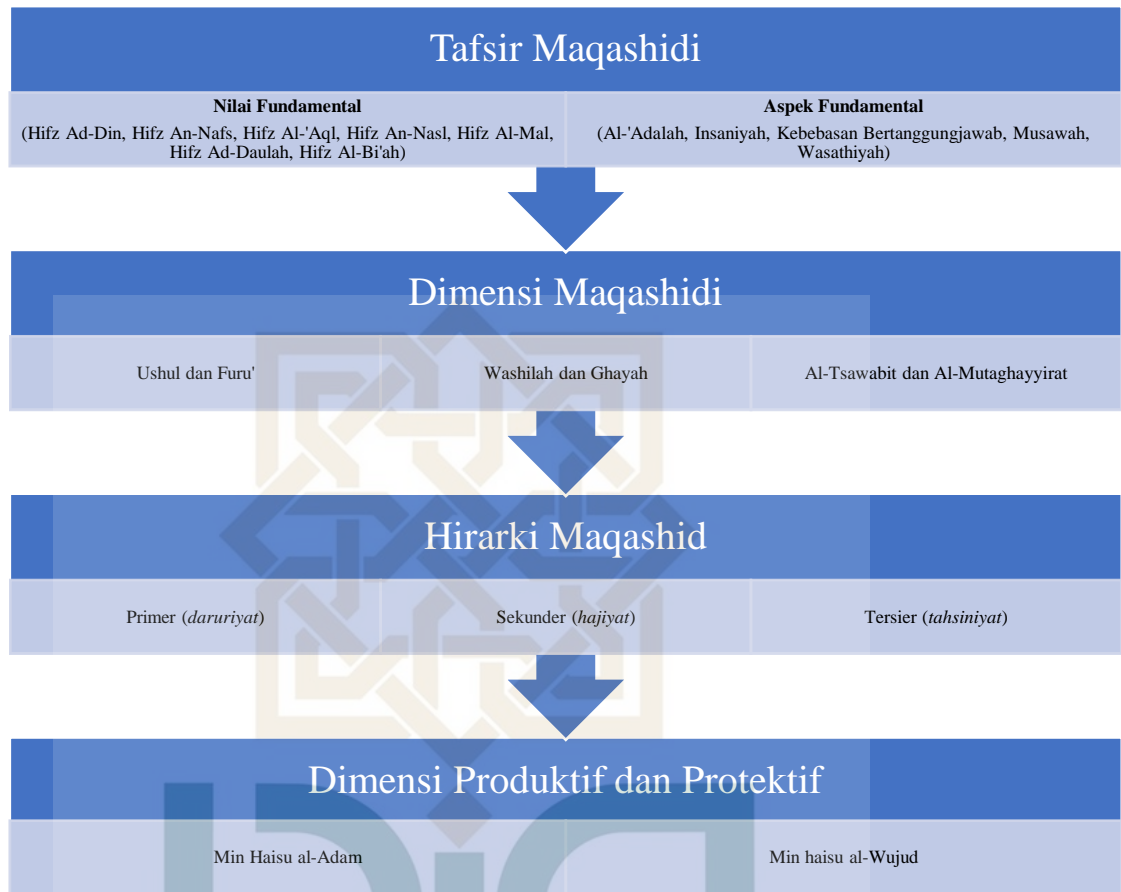
<sup>60</sup> Abdul Mustaqim, *Pengertian dan signifikansi Tafsir Maqāsidī*, di Kuliah Online *Tafsir Maqasidi* Pertemuan Pertama, 18 September 2020, diakses pada Juli 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=-2x5HhLtcNY&t=2s>

memasukkan *ḥifẓ al-bī'ah* (menjaga lingkungan), *ḥifẓ ad-daulah* (menjaga negara). Dari tujuh ini masing-masingnya memiliki dua hal: protektif (*min ḥaiṣu al-adam*) dan produktif (*min ḥaiṣu al-wujūd*). Dalam konteks degradasi ekosistem laut, dua aspek ini menjadi hal yang amat penting untuk didiskusikan guna melihat berbagai persoalan laut, baik itu reklamasi pantai, ataupun IUUF (*Illegal, Unreported, Unregulated Fishing*), yang seringkali berujung pada kerusakan hingga degradasi ekosistem laut.

Nilai-nilai *maqāṣid* pun mempunyai hirarki yang terstruktur. Dimulai dari primer (*darūriyāt*), sekunder (*hajiyyat*) dan tersier (*tahsiniyyat*). Untuk mengamati persoalan degradasi ekosistem laut hirarki nilai ini sangatlah penting. Reklamasi pantai untuk keperluan pembangunan, pelabuhan dan pemukiman contohnya, mesti ditimbang melalui hirarki *maqāṣid* di atas. Tak tertutup kemungkinan, meski dalihnya untuk kesejahteraan dan pengembangan serta perluasan wilayah pemukiman, hal tersebut bukan termasuk *daruriyyat*, justru yang *daruriyyat* adalah perlindungan atas ekosistem laut sehingga terelak dari degradasi yang dapat mendatangkan berbagai dampak serius. Dalam mencapai *maqāṣid* ayat al-Qur'an juga harus memperlihatkan lima prinsi dasar, yakni: kemanusiaan (*al-insāniyyah*), keadilan (*al-'ādalah*), kesetaraan (*al-musāwah*), moderasi (*al-wasāṭiyyah*), dan kebebasan bertanggung jawab (*al-ḥurriyyah wa al-mas'uliyah*).<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Abdul Mustaqim, *Aspek Maqashid, Tingkatan dan Nilai Fundamental Maqāṣid*, di Kuliah Online *Tafsir Maqāṣidī* Pertemuan Ketiga, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=gokJqXTn-RA&list=PLDDGakuV4glywdUaHcBlkwlRiNpHw3VJ&index=3>, di akses pada 1 Oktober 2020.



Dalam menelusuri pesan al-Qur'an dengan pendekatan *tafsir maqāsidī*, peneliti dirasa perlu melewati langkah-langkah metodis agar *maqāsid* ayat-ayat al-Qur'an pada riset ini terfokus perihal pesan al-Qur'an yang membahas degradasi ekosistem laut. Setidaknya, terdapat sembilan langkah untuk menelisik al-Qur'an perspektif *tafsir maqāsidī*.

*Pertama*, memilih tema dan alasan ilmiah akan pentingnya tema tersebut diteliti, yang di penelitian ini ialah degradasi ekosistem laut.

*Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berhubungan dengan tema. Dalam riset ini, pesan al-Qur'an dihimpun dengan identifikasi term *bahr*, *ifsad*, *israf*, *i'tida'*, *mizan*, *isti'mar* dan lainnya..

*Ketiga*, melakukan pembacaan atas literatur kitab-kitab tafsir terkait ayat-ayat yang sedang dikaji. Adapun literatur tafsir yang digunakan pada penelitian ini meliputi *Jami' al-Bayān 'an Ta'wil Ayi al-Qurān* karya aṭ-Ṭabari, *Mafātih al-Gaib* karya ar-Rāzi, *ad-dūr al-Mansūr fi al-Tafsīr al-Ma'sūr* karya as-Suyūti, *Tafsīr al-Qurān al-'Azhīm* karya Ibnu Kasir, *Nazm ad-Durar fi Tanāsubi al-Ayāti wa as-Suwar* karya al-Biqāi, *At-Tahrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu 'Asyūr, *Tafsir al-Maraghi* karya al-Marāgi, *Tafsir al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Azhar* karangan Buya Hamka, dan *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

*Keempat*, ayat-ayat dikelompokkan berdasarkan isu riset, yakni degradasi ekosistem laut.

*Kelima*, analisis kebahasaan menggunakan kamus dan karya tafsir yang berhubungan dengan term dan makna terkait tema.

*Keenam*, memberi uraian terkait konteks makro maupun mikro dari pesan berdasarkan isu atau tema yang dikaji.

*Ketujuh*, mengklasifikas aspek-aspek yang merupakan *waṣīlah* (sarana), dan sisi yang bersifat *gayah* (tujuan), diperoleh dari pembacaan atas pesan ayat terkait yang menjadi pembahasan.

*Kedelapan*, menganalisa pesan ayat yang diteliti dengan teori *tafsīr maqāṣidī*, yang meliputi aspek *maqāṣid*, nilai-nilai *maqāṣid*, dan gradasi *maqāṣid*.

*Kesembilan*, membubuhkan kesimpulan yang merupakan jawaban atas problem akademik dari riset yang dilakukan.<sup>62</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Bersifat kualitatif, yaitu kajian yang menekankan pada penelusuran makna dan konsep yang diperoleh berdasarkan data kepustakaan (*library*) dan data lainnya yang sudah terdokumentasi.

### 2. Pendekatan Penelitian

Karena riset ini akan memetakan pengamatan al-Qur'an yakni sebagai pesan yang turun di Jazirah Arab sekitar seribu tahun yang lalu, menanggapi isu aktual yakni degradasi ekosistem laut, maka dibutuhkan pendekatan yang mampu menggali makna literal al-Qur'an, serta *maqashid* (tujuan, signifikansi, ideal moral) yang termaktu dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu, pendekatan *tafsīr maqāṣidī* yang mengupayakan mengungkap tujuan-tujuan (*maqāṣid*), tanpa mengabaikan makna literal menjadi pilihan pisau analisis.

Di samping itu, perosalan degradasi tak hanya cukup diulas berdasarkan pemaknaan atas pesan ayat al-Qur'an, namun jugs perlu diiringi dengan pemahaman

---

<sup>62</sup> Dikutip dari penjelasan Prof. Abdul Mustaqin dalam Kuliah Online *Tafsir Maqāṣidī* pada kanal Youtube Tafsir Al-Qur'an.ID

yang baik atas wacana degradasi ekosistem laut berikut penyebab yang melatarbelakanginya. Alasan tersebut kian memperkokoh bahwa pendekatan *tafsīr maqāsidī* ialah pilihan yang cocok untuk membahas serta membincang permasalahan degradasi ekosistem laut. Ini didasarkan karena *tafsīr maqāsidī* tak hanya masih melestarikan kaidah tafsir yang dirumuskan para ulama, namun juga membuka pendekatan-pendekatan di luar keilmuan tafsir, seperti teori-teori sosial sebagai alat untuk membantu memahami fenomena yang diteliti sehingga bisa mengonsepsikannya secara akurat. Terlebih lagi dari data yang telah dipaparkan terkait permasalahan degradasi ekosistem laut ini melibatkan banyak pihak seperti kementrian perikanan dan pemerintah beserta kebijakannya. Karenanya, pendekatan dengan basis integrasi dan interkoneksi antar keilmuan seperti yang terdapat dalam *tafsīr maqāsidī* niscaya digunakan<sup>63</sup>, harapannya studi ini tidak hanya berakhir pada seruan moral yang sangat umum tanpa membincangkan faktor dan akar masalah yang kompleks.

*Tafsīr maqāsidī*, dari aspek ontologi terhimpun menjadi tiga hirarki. *Pertama*, *tafsīr maqāsidī* sebagai falsafah penafsiran. Maksudnya, *maqasid* umum (*al-maqāsidu al-‘āmmah*) dari al-Qur’an yang merujuk pada nilai-nilai universal yang meliputi kemanusiaan (*al-insāniyah*), keadilan (*al-‘ādalah*), kesetaraan (*al-musāwah*), moderasi (*al-wasāṭiyah*), dan kebebasan yang bertanggungjawab (*al-ḥurriyah wa al-mas’uliyah*) menjadi dasar utama dalam proses penafsiran. *Kedua*,

---

<sup>63</sup> Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsīr maqāsidī*, 17.

*tafsīr maqāsidī* sebagai metodologi. Pada hirarki yang kedua ini, *tafsīr maqāsidī* dipakai sebagai alat rekonstruksi penafsiran, dengan menghubungkan setiap perangkat dalam *maqāsid asy-syarī'ah* sebagai pisau analisisnya. Ketiga, *tafsīr maqāsidī* sebagai produk penafsiran. Hirarki ketiga ini berusaha menggali *maqāsid* tiap ayat al-Qur'an kemudian melakukan kajian kritis terhadap buah dari penafsiran yang telah ada.<sup>64</sup>

Dalam studi ini, tiga hirarki tersebut dielaborasi guna mencari makna ayat, membagi makna penafsiran, dan sebagai kerangka dalam mendialogkan dengan problem terkini yang pada kajian ini adalah degradasi ekosistem laut.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dan dihimpun berdasarkan kajian kepustakaan (*library research*), yakni data-data yang dibutuhkan dicari dan dikumpulkan dari buku, dokumen, arsip, jurnal, catatan-catatan, dokumentasi audiovisual, monografis, diaries. Adapun surat-surat, yang dalam studi ini berarti mengumpulkan pesan ayat al-Qur'an beserta tafsirnya yang menyinggung larangan berbuat kerusakan di bumi, kemudian mengungkap *maqashid* dan data-data yang menjelaskan tentang degradasi ekosistem laut.

---

<sup>64</sup> Ibid, 33-41.



## I. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya ikhtiar menghasilkan struktur karangan yang baik, mulai dari proses awal hingga hasil penelitian, kiranya butuh dijelaskan sejak awal sistematika tulisan yang akan dilakukan.

Bab pertama berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar mengapa studi ini penting, rumusan masalah yang akan dijawab, penelitian terdahulu, posisi penelitian, kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan.

Bab kedua berisikan pengertian, faktor dan dampak dari degradasi ekosistem laut. Ini dilakukan agar permasalahan degradasi ekosistem laut ini terkonsepsi dengan baik, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman ketika dihubungkan dengan al-Qur'an

Bab ketiga difokuskan mengulas kritik al-Qur'an berdasarkan perspektif *tafsīr maqāṣidī* atas praktik penyebab kerusakan ekosistem laut, yang meliputi tegahan berbuat destruktif dan eksploitatif atas ekosistem laut. Selain itu, di bab ini akan dirumuskan pula *maqāṣid* dari ayat-ayat larangan perbuatan destruktif dan eksploitatif pada ekosistem laut, serta *waṣīlah/wasail* yang berkaitan dengan itu.

Bab keempat berisi pandangan al-Qur'an perihal tata kelola dan konservasi ekosistem laut. Lebih lanjut dalam bab ini dibahas pula prinsip-prinsip menjaga dan mengelola ekosistem laut serta alasan keniscayaan tata kelola laut menurut al-Qur'an perspektif *tafsīr maqāṣidī* dengan mengelaborasi *ḥifẓ al-bī'ah* dan *ḥifẓ al-daulah* serta *waṣīlah/wasail* yang perlu dipenuhi.

Bab kelima memperlihatkan hasil penelitian atau kesimpulan dari analisis terkait degradasi ekosistem laut dari perspektif *tafsir maqāsidī*.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan awal hingga akhir pada tesis ini, ada tiga kesimpulan yang dapat diketengahkan:

**Pertama**, degradasi atau kerusakan ekosistem laut disebabkan oleh banyak hal seperti perubahan iklim, *overfishing*, ilegal *fishing* dan lain sebagainya. Dari sebab tersebut, terdapat beberapa dampak negatif yang menyebabkan kerugian pada beberapa aspek, seperti Kepunahan spesies laut dan penurunan stok ikan, meningkatnya resiko ancaman bencana, serta menggerus ketahanan ekonomi, kesehatan dan sosial. Hal tersebut amat bertentangan dengan *hifz al-bi'ah*, yang merupakan maqasid dari ayat-ayat al-Qur'an yang melarang perbuatan berujung kerusakan dan eksploitasi terhadap alam. Selain itu, tatkala *hifz al-bi'ah* terkoyak, otomatis lima maqasid utama yang meliputi *hifz ad-din* (menjaga agama), *hifz an-nafs* (menjaga jiwa), *hifz an-nasl* (menjaga keturunan), *hifz al-māl* (menjaga harta), *hifz al-'aql* (menjaga akal) juga terkoyak. Karenanya, dari perspektif tafsir maqasidi, berbagai faktor yang menyebabkan degradasi ekosistem laut, baik yang tampak seperti ilegal *fishing*, *overfishing*, pembuangan limbah dan sampah laut, maupun yang tidak tampak seperti paradigma antroposentris yang berlebihan dan kapitalisme global, mesti dihindari dan dikritisi, karena termasuk wasilah yang menyebabkan kerusakan dan menjauhkan dari maslahat, yang menjadi tujuan syariat.

**Kedua**, dari perspektif tafsir maqasidi, pengelolaan dan konservasi perlu menjadikan *hifz al-bi'ah* sebagai kerangka dasarnya. Karena tanpa menjadikan *hifz al-bi'ah* sebagai kerangka dasar, maka lima maqasid utama tidak bisa terjaga. Pengelolaan sumber daya laut yang tidak menjadikan *hifz al-bi'ah* sebagai kerangka dasarnya, meskipun berkontribusi dalam peningkatan ekonomi jangka pendek, berpotensi mengarah pada kerugian ekonomi di masa depan, yang lebih besar. Selain itu, dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya laut perlu berpegang pada prinsip moderat dengan etika menengah. Implementasi dari prinsip ini adalah menjadikan aspek protektif (*min haisu al-adam*) sebagai pijakan ke arah produktif (*min haisu al-wujud*). Dengan demikian, pengelolaan sumber daya laut akan mengarah kepada pengelolaan ekosistem laut yang berkelanjutan sebagaimana kaidah yang bisa ditarik dari penelitian ini, yakni *al-aslu fi al-bi'ah an-nahyu 'an al-fasad wa at-tawazun wa al-'adl wa al-isti'mar*, yang berarti bahwa alam tidak boleh dirusak, harus dikelola secara seimbang dan adil. Selain itu, pengelolaan sumber daya laut, menurut perspektif tafsir *maqāsidī*, harus pula berorientasi mewujudkan maslahat umum berlandaskan pada nilai keadilan (*al-'adalah*), kemanusiaan (*al-insāniyah*), kesetaraan (*al-musāwah*), dan kebebasan yang bertanggung jawab (*al-ḥurriyah wa al-mas'uliyah*). Artinya, sumber daya laut ini tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang. Oleh karena itu, melihat beberapa dampak degradasi ekosistem laut dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya, maka pengelolaan laut sebaiknya menggunakan partisipatif-kolaboratif. Dengan prinsip ini, masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir juga bisa mendapat manfaat dari laut dan pengelolaan sumber daya laut berpotensi besar terhindar dari konflik horizontal.

**Ketiga**, pengelolaan hutan dengan menjadikan *Hifz al-bī'ah* sebagai kerangka dasarnya merupakan keniscayaan dalam upaya menjaga lima *maqāṣid* utama yang meliputi *hifz ad-din* (menjaga agama), *hifz an-nafs* (menjaga jiwa), *hifz an-nasl* (menjaga keturunan), *hifz al-māl* (menjaga harta) dan *hifz al-aql* (menjaga akal). Namun, hal ini tidak bisa terealisasi dengan baik tanpa adanya *hifz ad-daulah*, yang meliputi kebijakan dari pemerintah dan peran aktif masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam persoalan pengelolaan ekosistem laut harus berlandaskan kemaslahatan bersama dan dengan tegas menindak pihak-pihak yang melakukan aktivitas yang menyebabkan degradasi ekosistem laut, termasuk yang dilakukan oleh oknum pemerintah dan perusahaan yang diberi izin untuk mengelola hutan. Begitu juga, masyarakat harus aktif dan kritis terhadap kebijakan pemerintah atas konservasi ekosistem laut dan realisasinya. Peran pemerintah dan masyarakat ini, selain sebagai wasilah untuk mewujudkan *Hifz al-bī'ah*, juga merupakan manifestasi dari *hifz ad-daulah*, yang menjadi salah satu dari tujuh *maqasid* yang dikembangkan dalam tafsir *maqasidi*. Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa di era negara bangsa (*nation state*) dewasa ini, menjaga alam (*hifz al-bī'ah*) tidak bisa dilepaskan dari *hifz ad-daulah*. Apalagi jika merujuk kepada pendapat para pakar, bahwa krisis ekologi saat ini bukan hanya disebabkan oleh paradigma antroposentris yang berlebihan, namun juga kapitalisme global. Maka perjuangan kultural dan moral saja tidak cukup, namun perlu dibarengi dengan perjuangan struktural atau kebijakan.

## B. Saran

Terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang ditampilkan dalam penelitian ini, kajian ekologi lainnya sangat memungkinkan ditelisik melalui analisis *tafsīr maqāsidī* maupun pendekatan lainnya. Khusus pada tema ekosistem laut masih banyak ruang kosong yang agaknya bisa ditelusuri penulis lain melalui sisi al-Qur'an atau pun hadis tentang etika lingkungan. Adapun dalam penelitian ini kasus degradasi ekosistem laut hanya diamati dari perspektif *tafsīr maqāsidī* dengan al-Qur'an sebagai konteks kajiannya. Prinsip-prinsip *ḥifz al-bī'ah* yang terumuskan dalam penelitian ini bisa diterapkan dalam kasus ekologis lain, seperti tambang, pencemaran udara dan lain sebagainya.



### DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd ar-rahman Ibnu Nasir as-Sa'di, *Al-Qowa'idu Wa Al-Usul Al-Jami'ah Wa Al-Furuqu Wa at-Taqasimu Al-Badi'ah an-Nafi'ah* (Riyadh: Dar al-Watan, 2001)
- 'Asyur, Muhammad at-Tahir Ibnu, *Maqasid Asy-Syri; Ah Al-Islamiyah* (Tunis: Das as-Salam, 2020)
- Abi Dawud Sulaiman bin Al-Asy'as As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996)
- Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir At-Tabari, *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an* (Kairo: Dar Hajr, 2011)
- Achuk Eba, Maxwell-Borjor, 'A Critique of Aldo Leopold Land Ethic for Environmental Management', *Jurnal Office*, 2020 <<https://doi.org/10.26858/jo.v6i2.17974>>
- Ad-Dimasyqi, Imad ad-din Abu Fida' Ismail bin Umar Ibnu Kasir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998)
- Agnew, David J., John Pearce, Ganapathiraju Pramod, Tom Peatman, Reg Watson, John R. Beddington, and others, 'Estimating the Worldwide Extent of Illegal Fishing', *PLoS ONE*, 2009 <<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0004570>>
- Aji, Dian Utoro, *Pantai Karimunjawa Diduga Tercemar Limbah, Pelaku Wisata-Nelayan Waswas* <<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6941628/pantai-karimunjawa-diduga-tercemar-limbah-pelaku-wisata-nelayan-waswas>>
- Akbar, Aji Ali, Junun Sartohadi, Tjut Sugandawaty Djohan, and Su Ritohardoyo, 'Erosi Pantai, Ekosistem Hutan Bakau Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kerusakan Pantai Di Negara Tropis (Coastal Erosion, Mangrove Ecosystems and Community Adaptation to Coastal Disasters in Tropical Countries)', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2017 <<https://doi.org/10.14710/jil.15.1.1-10>>

- akuakultur.fapetkan.untad.ac.id, *Terumbu Karang Dan Kebencanaan*, 2022  
 <<https://akuakultur.fapetkan.untad.ac.id/terumbu-karang-dan-kebencanaan/>>
- Al-Asfihani, Ar-rahib, *Mufradatu Alfaz Al-Qur'an* (Damsyq: Dar al-Qalam, 2009)
- Al-Biqa'i, Burhan ad-Din Abi al-Hasan Ibrahim bin Umar, *Nazmu Ad-Durar Fi Tanasubi Al-Ayati Wa as-Suwar* (Kairo: Dar al-Kitab al-Islami)
- Al-Biqa'i, Muhammad Fuad Abd, *Al-Mu'jam Al-Mufahraz Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1947)
- Al-Mahalli, Jalal ad-din, *Syarah Waraqat Li Imam Al-Haramain* (Surabaya: Dar al-Ilmi)
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi* (Mesir, 1946)
- al-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir* (Yogyakarta: Gema Insani)
- Ali, Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta Selatan: Tama Printing, 2006)
- AMA, KORNELIS KEWA, *Pantai Wisata Di Kota Kupang Tercemar Tumpukan Sampah* <<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/01/21/pantai-wisata-di-kota-kupang-tercemar-tumpukan-sampah>>
- Arkema, Katie K., Sarah C. Abramson, and Bryan M. Dewsbury, 'Marine Ecosystem-Based Management: From Characterization to Implementation', *Frontiers in Ecology and the Environment*, 2006 <[https://doi.org/10.1890/1540-9295\(2006\)4\[525:MEMFCT\]2.0.CO;2](https://doi.org/10.1890/1540-9295(2006)4[525:MEMFCT]2.0.CO;2)>
- As-Sa'di, Abd ar-Rahman Ibn Nasir, *Al-Qiwa'id Al-Hisan Li Tafsir Al-Qur'an* (Riyadh: Maktabah Ar-Rasyd, 1999)
- As-Surabawi, Azra Halim Muhammad, *Al-Wasail Fi Asy-Syari'ah Wa Al-Qawaid Al-Muta'aliqah Biha* (Jawa Timur: Maktabatuna, 2022)
- As-Suyuti, Jalal ad-din, *Al-Dur Al-Mansur Fi at-Tafsir Al-Ma'sur* (Kairo: Markaz Hajr,



2003)

As-Suyuti, Jalal ad-din al-Mahalli dan Jalal ad-din, *Tafsir Jalalain* (Mesir: Asy-Syuruq as-Dauliyah, 2014)

Asri, dkk, *Atlas Monitoring Terumbu Karang Di Kawasan Konservasi 2015-2021* (Bogor: Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan EKosistem KLHH, 2021)

Asy-Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Maraqi Al-Ubudiyah* (Haramain, 2015)

Asyiwati, Yulia, Ferdinan Yulianda, Rochmin Dahuri, Santun R P Sitorus, and Setyo Budi Susilo, 'Status Ekosistem Pesisir Bagi Perencanaan Tata Ruang Wilayah Pesisir Di Kawasan Teluk Ambon', *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2010

Atmaja, Suherman Banon, Bambang Sadhotomo, and Duto Nugroho, 'OVERFISHING PADA PERIKANAN PUKAT CINCIN SEMI INDUSTRI DI LAUT JAWA DAN IMPLIKASI PENGELOLAANNYA', *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 2017 <<https://doi.org/10.15578/jkpi.3.1.2011.51-60>>

Awaludin, Muhammad Ikhsan, 'Biota Laut Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ilmi' (UIN Raden Intan Lampung, 2022)

Ayuningtyas, Wulan Cahya, 'KELIMPAHAN MIKROPLASTIK PADA PERAIRAN DI BANYUURIP, GRESIK, JAWA TIMUR', *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 2019 <<https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2019.003.01.5>>

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir Fil 'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, Jilid 7 (Jakarta: Gema Insani, 2013)

Badru, Tamam, 'Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer' (UIN SUKA Yogyakarta, 2021)

Bisnis.com, *Perlu Perhatian, 33,82 Persen Terumbu Karang Di Indonesia Rusak*, 2023 <<https://sulawesi.bisnis.com/read/20230710/540/1673530/perlu-perhatian-3382->

persen-terumbu-karang-di-indonesia-rusak>

BRIN, *Soroti Kerentanan Kelangsungan Hidup, BRIN Kaji Dampak Perubahan Iklim Masyarakat Pesisir Dan Pulau Kecil*, 2024  
<<https://www.brin.go.id/news/117312/soroti-kerentanan-kelangsungan-hidup-brin-kaji-dampak-perubahan-iklim-masyarakat-pesisir-dan-pulau-kecil>>

Cahyani, Ferina Ardhi, Djoko Wahyu Winarno, and Albertus Sentot Sudarwanto, 'UPAYA PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR DALAM MEWUJUDKAN PERLINDUNGAN DAN KONSERVASI DI TAMAN PESISIR UJUNGNEGORO-ROBAN KABUPATEN BATANG', *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 2018 <<https://doi.org/10.20961/hpe.v6i2.17754>>

Carmelite, Maria Alpha, 'KONSEP KETAHANAN PANGAN PADA KASUS OVERFISHING PADA KAWASAN LAUT JAWA', *Jurnal Dinamika Global*, 2019 <<https://doi.org/10.36859/jdg.v4i01.103>>

Carranza, M M, S L Hogle, R A Levin, A N Netburn, K L Seto, and S M Snyder, 'Deepwater Horizon Oil Spill: A Review of the Planktonic Response', *Oceanography*, 2011

Clark, James R., Matthew Cole, Penelope K. Lindeque, Elaine Fileman, Jeremy Blackford, Ceri Lewis, and others, 'Marine Microplastic Debris: A Targeted Plan for Understanding and Quantifying Interactions with Marine Life', *Frontiers in Ecology and the Environment*, 2016 <<https://doi.org/10.1002/fee.1297>>

Danarto, Wisnu Putra, 'ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM MELALUI PEMETAAN EKOSISTEM MANGROVE PARTISIPATIF BERBASIS KOMUNITAS DI KOTA SEMARANG', *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan (Jiwikal)*, 2022

DataIndonesia.id, *Indonesia Ikut Sumbang Sampah Plastik Laut Terbesar Di Dunia*, 2023 <<https://dataindonesia.id/varia/detail/indonesia-ikut-sumbang-sampah->

plastik-laut-terbesar-di-dunia>

———, *Sebanyak 1.217 Spesies Hewan Terancam Punah Di Indonesia*, 2022  
<<https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-1217-spesien-hewan-terancam-punah-di-indonesia>>

DFW.or.id, *Hasil Perikanan Indonesia Dapat Berkurang 20–30% Akibat Perubahan Iklim*, 2023 <<https://dfw.or.id/hasil-perikanan-indonesia-dapat-berkurang-20-30-akibat-perubahan-iklim/>>

Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018

Dinas Lingkungan Hidup, *Tingkat Pencemaran Laut Di Indonesia*, 2019  
<<https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/tingkat-pencemaran-laut-di-indonesia-82>>

Direktorat Statistik Ketahanan Nasional, *Ekonomi Laut Berkelanjutan Dan Tantangan Pengelolaan Kawasan Pesisir* (Badan Pusat Statistik, 2023)

Djamill, Agus S., *Al-Qur'an Dan Lautan* (Bandung: Arasy, 2004)

DLH, *Pengasaman Laut Serta Dampaknya Terhadap Ekosistem Laut*, 2022  
<[https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/85\\_pengasaman-laut-serta-dampaknya-terhadap-ekosistem-laut](https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/85_pengasaman-laut-serta-dampaknya-terhadap-ekosistem-laut)>

Drajat, Amroeni, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2017)

Duarte, Carlos M., Jens Borum, Frederick T. Short, and Diana I. Walker, 'Seagrass Ecosystems: Their Global Status and Prospects', in *Aquatic Ecosystems: Trends and Global Prospects*, 2008 <<https://doi.org/10.1017/CBO9780511751790.025>>

Efendi, Sofian Achmad dan Sidik Abubakar, *Bersahabat Dengan Ekosistem Laut* (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2016)

- Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Fajar, Abbas Sofwan Matla'il, *Fikih Ekologi Etika Pemanfaatan Lingkungan Di Lereng Gunung Kelud* (Sleman: Deepublish, 2021)
- Fajarel-Dusuqy, 'EKOLOGI AL-QUR' AN (Menggagas Ekoteologi-Integralistik)', *Kaunia.Vol IV ,No.2*, 2018
- Fakhr ad-Din Muhammad ar-Razi, *Mafatih Al-Ghaib* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981)
- FAO, *More than 80% of World's Fisheries In Danger From Overfishing*, 2024  
<<https://www.fao.org/fishery/en/news/38250>>
- Fauzi, Akhmad, *Kebijakan Perikanan Dan Kelautan: Isu, Sintesis Dan Gagasan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Febriyani, Nur Afiyah, *Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014)
- Fikriyati, Ulya, 'Orientasi Konservasi Lingkungan Dalam Ekologi Islam', *Jurnal Bimas Islam*, 2017
- Forestdigest.com, *Stok Perikanan Indonesia Menurun Dan Tak Seimbang*, 2023  
<<https://www.forestdigest.com/detail/2457/stok-ikan-indonesia>>
- Hakim, Abdul Hamid, *Mabadi Awaliyah* (Jakarta: al-Sa'diyah Putera)
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 4 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003)
- Heise, Keeley S, 'Book Review: The Hockey Stick and the Climate Wars: Dispatches from the Front Lines', *The Holocene*, 2013  
<<https://doi.org/10.1177/0959683613490868>>
- Hendriarianti, Evy, Atik Triwahyuni, and Agnes Tyagita Ayudyaningtyas, 'ANALISA DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE DAN RESPONSE KUALITAS AIR',

*Prosiding SEMSINA*, 2022 <<https://doi.org/10.36040/semsina.v3i2.5190>>

Hermansyah, and Fania Febriani, 'DAMPAK KERUSAKAN LINGKUNGAN EKOSISTEM TERUMBU KARANG [Environmental Damage Impact Of Coral Reef Ecosystem] Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan', *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 2020

Hermanto, Agus, *Fikih Ekologi* (Malang: CV Literasi Nusantara Abdi, 2023)

Hidayat, Islam Favhrul, 'Dampak Reklamasi Pantai Dan Tambang Pasir Terhadap Ekosistem Laut Dan Masyarakat Pesisir', *Fachrul Islam Hidayat*, 2020

Hoeksema, Bert W., '3. Biodiversity And The Natural Resource Management Of Coral Reefs In Southeast Asia', in *Challenging Coasts*, 2019 <<https://doi.org/10.1515/9789048505319-005>>

Hozumi, 'Berbagai Kegiatan Manusia Yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Degradasi Ekosistem Pantai Serta Dampak Yang Ditimbulkannya', *Jurnal Belian*, 2010

Indonesia.go.id, *Menyiapkan Tata Kelola Laut Berkelanjutan*, 2023 <<https://www.indonesia.go.id/kategori/ragam-ais-forum-2023/7295/menyiapkan-tata-kelola-laut-berkelanjutan?lang=1>>

Indonesia Ocean Justice Initiative, *DETEKSI DAN ANALISIS GANGGUAN KEAMANAN LAUT DI WILAYAH PERAIRAN DAN YURISDIKSI INDONESIA PERIODE JANUARI HINGGA MARET 2023* <<https://oceanjusticeinitiative.org/2023/04/30/deteksi-dan-analisis-gangguan-keamanan-laut-di-wilayah-perairan-dan-yurisdiksi-indonesia-periode-januari-hingga-maret-2023/>>

IPCC, 'Climate Change 2022 - Mitigation of Climate Change - Working Group III', *Cambridge University Press*, 2022

Irayanti, Irma, Fatimah Kadir, Muhammad Ilham Arkam, Wahyu Diaz Ramadhan, and

Aisyah Fajri, ““BERSIH PANTAI” PENTINGNYA MENJAGA PANTAI DAN LAUT DARI BAHAYA SAMPAH PLASTIK’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* MEMBANGUN NEGERI, 2022  
<<https://doi.org/10.35326/pkm.v6i1.1876>>

Iskandar, Johan, ‘The Challenge of Hardin’s Idea On The Tragedy of The Commons’, *Sosiohumaniora*, 8.No. 1 (2006)

Jackson, J. B.C., M. X. Kirby, W. H. Berger, K. A. Bjorndal, L. W. Botsford, B. J. Bourque, and others, ‘Historical Overfishing and the Recent Collapse of Coastal Ecosystems’, *Science*, 2001 <<https://doi.org/10.1126/science.1059199>>

Kemendikbud, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’  
<<https://kbbi.kemendikbud.go.id/Beranda>>

Kementerian Kelautan Perikanan, ‘Laut Masa Depan Bangsa; Kedaulatan, Keberlanjutan, Kesejahteraan’, *Pusat Data, Statistik Dan Informasi KKP*, 2019

Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, *Pedoman Pengukuran Indeks Kesehatan Laut Indonesia (IKLI)* (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2020)

Keraf, Sonny, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Kompas, 2002)

Khairul Amri, Husain Latuconsina, Riesti Triyanti, *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Berkelanjutan* (Jakarta: Penerbit BRIN, 2023)

Kompas.id, *Eksplorasi Dua Kapal Asing Di Arafura Masih Dan Sistematis*, 2024  
<<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/04/18/eksplorasi-dua-kapal-asing-di-arafura-masih-dan-sistematis>>

———, *Pencurian Ikan Masih Marak Di Laut Natuna Utara*, 2023  
<<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/04/17/pencurian-ikan-masih-marak-di-laut-natuna-utara>>

- Kompas, *Jokowi: Sumber Daya Laut Kunci Kesejahteraan Yang Lama Diabaikan*, 2023  
<<https://nasional.kompas.com/read/2017/05/07/15531891/jokowi.sumber.daya.laut.kunci.kesejahteraan.yang.lama.diabaikan>>
- Mediahub.polri.go.id, *Kapal Illegal Fishing Asal Filipina Ditangkap Di Laut Sulawesi*, 2024 <<https://mediahub.polri.go.id/image/detail/47550-kapal-illegal-fishing-asal-filipina-ditangkap-di-laut-sulawesi>>
- Megawanto, Rony, Akhmad Fauzi, Luky Adrianto, and Aceng Hidayat, 'VARIBEL-VARIABEL YANG BERPERAN PENTING DALAM SISTEM PERIKANAN TANGKAP NASIONAL', *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 2020 <<https://doi.org/10.29244/jitkt.v12i2.28513>>
- Miftahuddin, Muhammad Fahmi, 'Artikel Pengaruh Lamun Terhadap Kehidupan Ikan Di Perairan Pulau Pramuka, Kep. Seribu', *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 2020 <<https://doi.org/10.26740/jggp.v18n1.p27-42>>
- Mohamad Pano, Burhan Niode, and Franky R. D. Rengkung, 'UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENANGANI ILEGAL FISHING DI PERBATASAN INDONESIA DAN FILIPINA', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2023 <<https://doi.org/10.55606/jurrish.v2i2.1245>>
- Mufid, Moh, 'Fikih Konservasi Laut: Relevansi Fiqh Al-Bi'ah Di Wilayah Pesisir Lamongan', *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 2018 <<https://doi.org/10.24090/mnh.v12i1.1356>>
- Muhammad at-Tahir Ibnu 'Asyur, *At-Tahrir Wa at-Tanwir* (Tunis: Ad-Dar at-Tunisiah, 1984)
- Mujiono, Abdillah, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005)
- Munfarida, Ida, *Nilai – Nilai Tasawuf Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Etika*

*Lingkungan Hidup, Tesis, 2017*

Mustaqim, Abd, 'Al-Mu'amalah Ma'a Al-Bi'ah Fi Manzur Al-Qur'an Al-Karim: Dirasat Al-Tafsir Al-Mawdu'i Al-Siyaqi', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 2018 <<https://doi.org/10.14421/esensia.v19i1.1486>>

Mustaqim, Abdul, 'Al-Mu'amalah Ma'a Al-Bi'ah Fi Manzur Al-Qur'an Al-Karim', *ESENSIA*, 19 (2018)

———, 'Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an)', *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2019

———, *Tafsir Maqasidi: Al-Qadaya Al-Mu'asirah Fi Dhawi Al-Qur'an Wa as-Sunnah an-Nabawiyyah* (Yogyakarta: Idea Press, 2020)

Mustika, Rima, 'Dampak Degradasi Lingkungan Pesisir Terhadap Kondisi Ekonomi: Studi Kasus Desa Takisung, Desa Kuala Tambangan, Desa Tabanio', *Dinamika Maritim*, 2017

Ndahawali, Daniel H., 'Mikroorganisme Penyebab Kerusakan Pada Ikan Dan Hasil Perikanan Lainnya', *Jurnal Matric*, 13 (2016)

NOAA, *Ocean Pollution and Marine Debris*, 2020 <<https://www.noaa.gov/education/resource-collections/ocean-coasts/ocean-pollution>>

Nugraheni, Edy Haryono & Irma Lusi, *Geografi Pesisir Dan Kelautan* (Sleman: Graha Ilmu, 2018)

Nusantara, Surya Dharma, Fuad Muhammad, Maryono Maryono, and M. Arief Rahman Halim, 'TANTANGAN PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN', *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 2023 <<https://doi.org/10.29303/jppi.v3i2.2539>>



- Paulus, James J.H., 'Buku Ajar Pencemaran Laut - Google Books', *Deepublish*, 2020
- 'PENGASAMAN LAUT DI PERAIRAN INDONESIA', *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 2021 <<https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2021.005.02.29>>
- Pertumbuhan, Terhadap, Areif Windyarto, and Didit Purnomo, 'Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Economics and Digital Business Review*, 2024
- Prastika, Sekar Kinanthi, 'Instagram @teensgogreen.Id Sebagai Aktivisme Media Dalam Isu Lingkungan Untuk Generasi Muda', *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, 1 (2023), 50–65
- Pratama, Puja, *Cek Data: Mahfud Sebut Laut Indonesia Tercemar, Ini Datanya*, 2024 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/21/cek-data-mahfud-sebut-laut-indonesia-tercemar-ini-datanya>>
- PRIAMBODO RISKA YOGA, 'IDENTIFIKASI MIKROPLASTIK DI PERAIRAN LAUT DAN PESISIR KABUPATEN PACITAN & KABUPATEN WONOGIRI', *Environmental Engineering*, 2021
- Priyanta, Maret, 'Implikasi Konsep Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut Dalam Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan', *Jurnal Wawasan Yuridika*, 2021 <<https://doi.org/10.25072/jwy.v5i1.361>>
- Purnaweni, Hartuti, *Pengelolaan Dampak Bencana Abrasi Di Wilayah Pesisir Kabupaten Demak* (Penerbit Fastindo, 2021)
- Puspa, Atalya, *Kondisi Laut Terancam*, 2023 <<https://mediaindonesia.com/humaniora/628163/kondisi-laut-terancam>>
- Puspitasari, Rachma, 'EFEK PENGASAMAN LAUT PADA IKAN', *Oseana*, 2012
- Putra, Junaedi, *Karakteristik Islam*, 2024 <<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/karakteristik-islam>>

- Putri, Nurfani Indah, 'Peranan Kearifan Lokal Sistem Sasi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Indonesia', *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 2020 <<https://doi.org/10.55448/ems.v2i1.24>>
- Putri, Vany Dwi, Tapsila Tapsila, and Linda Septimia, 'Pemberdayaan Bibit Mangrove Sebagai Alternatif Edukasi Pengembangan Wisata Di Desa Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon', *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021 <<https://doi.org/10.47453/etos.v3i1.355>>
- Qiao, Yanlong, Xiaoya Yin, and Yang Luo, 'Assessment of the Impact of a Sea Reclamation Project in an Emerging Port City in Tianjin', *Journal of Coastal Research*, 2020 <<https://doi.org/10.2112/JCR-SI104-099.1>>
- Ramadhan, Muhammad Faadhil Lathif, Urip Rahmani, and Ediyanto, 'Pengaruh Reklamasi Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan Di Daerah Kamal Muara, Jakarta Utara', *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 2019 <<https://doi.org/10.53676/jism.v5i1.76>>
- Robbins, Paul, *Political Ecology: A Critical Introduction* (Oxford: Blackwell Publishing, 2012)
- Rochman, Chelsea M., Mark Anthony Browne, A. J. Underwood, Jan A. Van Franeker, Richard C. Thompson, and Linda A. Amaral-Zettler, 'The Ecological Impacts of Marine Debris: Unraveling the Demonstrated Evidence from What Is Perceived', *Ecology*, 2016 <<https://doi.org/10.1890/14-2070.1>>
- Rohmah, Siti, *Hukum Islam Dan Etika Pelestaria Ekologi* (Malang: UB Press, 2021)
- Roisah, Kholis, Rahayu Rahayu, Arnanda Yusliwidaka, Zaki Mubarak, and Ajar Buditama, 'Legal Development in the Overcoming Overfishing in Indonesian Coastal Areas', *Journal of Indonesian Legal Studies*, 2023 <<https://doi.org/10.15294/jils.v8i2.69358>>
- Ryan, Peter G., Charles J. Moore, Jan A. Van Franeker, and Coleen L. Moloney,

‘Monitoring the Abundance of Plastic Debris in the Marine Environment’, *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 2009  
<<https://doi.org/10.1098/rstb.2008.0207>>

Sabani, Rizki Fathul Anwar, ‘Analisis Hadis Lā Dharara Walā Dhirāran Sebagai Dasar Fatwa Keharaman Rokok’, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2022

Sachoemar, Suhendar I., and Heru Dwi Wahjono, ‘KONDISI PENCEMARAN LINGKUNGAN PERAIRAN DI TELUK JAKARTA’, *Jurnal Air Indonesia*, 2018  
<<https://doi.org/10.29122/jai.v3i1.2313>>

Saihu, Made, ‘TAFSIR MAQĀSIDIDI UNTUK MAQĀSID AL-SHARI‘AH’, *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an*, 2021  
<<https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.225>>

Satmaidi, Edra, ‘KONSEP DEEP ECOLOGY DALAM PENGATURAN HUKUM LINGKUNGAN’, *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 2017  
<<https://doi.org/10.33369/jsh.24.2.192-105>>

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 5 (Tangerang: Lentera Hati, 2005)

———, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, IV (Tangerang: Lentera Hati, 2005)

Silfiah, Rossa Ilma, ‘Hukum Kausalitas Perspektif Al-Qur’an’, *Al-Murabbi*, 3 (2018)

Sompotan, Henriette M. R, ‘Penerapan Hukum Dalam Pengelolaan Ekonomi Kelautan Bidang Perikanan Di Indonesia’, *Penerapan Hukum Dalam Pengelolaan Ekonomi Kelautan Bidang Perikanan Di Indonesia*, 2018

Stevany, Ribka, *Masyarakat Indonesia Konsumsi Mikroplastik Terbanyak Di Dunia*  
<

- Sugandhi, Hendra, *Mendongkrak Kontribusi PDB Perikanan*, 2022  
<<https://www.kompas.id/baca/opini/2022/07/25/mendongkrak-kontribusi-pdb-perikanan>>
- Suhendra, Ahmad, 'Menelisik Ekologi Dalam Al-Qur'an', *ESENSIA*, XIV (2013)
- Supriharyono, *Pelestarian Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Wilayah Pesisir Tropis*, Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Susanti, Suwito & Nelya Eka, *Geografi Kelautan* (Malang: Edide Infografika, 2017)
- Sutriani, Dengsi, 'Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur'an' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017)
- , 'Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur'an' (UIN Suska RIAU, 2017)
- Syamsudin, Muh., 'KRISIS EKOLOGI GLOBAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 2017 <<https://doi.org/10.14421/jsr.v11i2.1353>>
- T, Muhammad Taufiq, and Yusnita Lagoa, 'Analisis Indeks Pencemaran Air Laut Dengan Parameter Logam Cu Dan Pb Di Kawasan Wisata Raja Ampat Papua Barat', *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 2018
- Tan, Tengku Juhri Agus, and Lukman Hakim Siregar, 'Peranan Ekosistem Hutan Mangrove Pada Migitasi Bencana Bagi Masyarakat Pesisir Pantai', *Prosiding Mitigasi Bencana*, 2021
- Tarubali.baliprov.go.id, *Memahami Kerusakan Terumbu Karang Dan Mangrove: Peran Kearifan Lokal Bali*, 2024 <<https://tarubali.baliprov.go.id/memahami-kerusakan-terumbu-karang-dan-mangrove-peran-kearifan-lokal-bali/>>
- Thalhah, H.M, *Fikih Ekologi Mejaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci* (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008)
- Thobroni, Ahmad Yusam, 'FIKIH KELAUTAN II ETIKA PENGELOLAAN LAUT

DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN', *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2017  
<<https://doi.org/10.24014/af.v7i2.3798>>

Tim penyusun BNPB, *Risiko Bencana Indonesia*, ed. by Dkk Raditya Jati (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016)

Tugu Malang, *8 Spesies Ikan Yang Terancam Punah Dan Dilindungi Di Indonesia*, 2023  
<<https://tugumalang.id/8-spesies-ikan-yang-terancam-punah-dan-dilindungi-di-indonesia/>>

Wacana, Petrasa, 'Bencana Ekologi Sebagai Dampak Perubahan Iklim Global Dan Upaya Peredaman Risiko Bencana', *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Buleleng*, 2014

Wati, E. A. F., and Hakam Al-Ma'mun, 'ETIKA MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: ANALISIS TAFSIR MAQASIDI QS. AL-A'RAF AYAT 56', *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 2022

White, Lynn, 'The Historical Roots of Our Ecologic Crisis', *Science*, 155 (1967), 3767

Wibisino, Rahmat, *Duh, KKP Sebut Laut Jawa Over-Fishing, Ikan Tongkol Sulit Didapat*, 2019 <<https://jateng.solopos.com/duh-kkp-sebut-laut-jawa-over-fishing-ikan-tongkol-sulit-didapat-1019656>>

Wilkinson, C. R [Ed.], 'Status of Coral Reefs of the World : 2008 / Edited by Clive Wilkinson ; Global Coral Reef Monitoring Network.', *Townsville, Australia*, 2008

Williams, A. T., and Nelson Rangel-Buitrago, 'Marine Litter: Solutions for a Major Environmental Problem', *Journal of Coastal Research*, 2019  
<<https://doi.org/10.2112/JCOASTRES-D-18-00096.1>>

Woods, Vanessa, and Melinda Knuth, 'The Biophilia Reactivity Hypothesis: Biophilia as a Temperament Trait, or More Precisely, a Domain Specific Attraction to

- Biodiversity', *Journal of Bioeconomics*, 2023 <<https://doi.org/10.1007/s10818-023-09342-w>>
- WWF, *Overfishing Puts More than One-Third of All Sharks, Rays, and Chimaeras at Risk of Extinction*, 2021 <<https://www.worldwildlife.org/stories/overfishing-puts-more-than-one-third-of-all-sharks-rays-and-chimaeras-at-risk-of-extinction>>
- Yan, Feng, and Yongqiang Wang, 'Remediation of Marine Pollution by Microorganisms in the Comprehensive Management of Coastal Zones', *Journal of Coastal Research*, 2018 <<https://doi.org/10.2112/SI82-035.1>>
- Yang, Hong, Mingguo Ma, Julian R. Thompson, and Roger J. Flower, 'Waste Management, Informal Recycling, Environmental Pollution and Public Health', *Journal of Epidemiology and Community Health*, 2018 <<https://doi.org/10.1136/jech-2016-208597>>
- Yudistira, Tri, *Seaspiracy Sebuah Film Yang Membuka Mata*, 2021 <<https://ppid.serangkota.go.id/detailpost/seaspiracy-sebuah-film-yang-membuka-mata>>
- Yuono, Yusup Rogo, 'ETIKA LINGKUNGAN : MELAWAN ETIKA LINGKUNGAN ANTROPOSENTRIS MELALUI INTERPRETASI TEOLOGI PENCIPTAAN YANG TEPAT SEBAGAI LANDASAN BAGI PENGELOLAAN-PELESTARIAN LINGKUNGAN', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2019 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.40>>
- Zaputra, Reo, Hasyim Haddade, and Achmad Abubakar, 'Potensi Kelautan Bagi Perekonomian Dan Etika Eksploitasinya Dalam Perspektif AL-Qur'an', *Widya Balina*, 2023 <<https://doi.org/10.53958/wb.v8i1.173>>